

ABSTRAK

KartikaPutri, Awaliyah. 2016. Korelasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madsarah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Kurnia Hidayati M.Pd.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Pembelajaran, Prestasi Belajar Matematika

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Berangkat dari masalah tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pemanfaatan media pembelajaran kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo? (2) bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo? (3) adakah korelasi antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini adalah penelitian sampel jenuh, karena semua populasi yang berjumlah 33 siswadigunakan sebagai sampel dan jumlah populasi relatif kecil. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan rumus statistik korelasi product moment.

Dari analisis data dan penelitian dapat disimpulkan: (1) pemanfaatan media pembelajarankelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 24 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 40-51. (2) prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 26 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 39 – 88. (3) terdapat korelasi yang signifikanantara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,433, yang dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5%, $r_{xy} = 0,433$ dan $r_t = 0,325$ maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para siswa, guru serta kepala sekolah di SDN 2 Tonatan Ponorogo, agar dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ekonomis dan efisien secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau direncanakan sebelumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹ Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ataupun sikap.

Dalam hal ini Cronbach sebagaimana dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yang menggunakan pancaindra.² Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif).³

Untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar, banyak diperlukan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Prenada Media, 2009), 5.

³Ibid., 1.

tujuan pendidikan secara optimal. Salah satunya diperlukan adanya suatu proses pembelajaran yang nyaman dan tenang.

Sebelum mengajar, tentu guru telah membuat persiapan mengajar agar pelaksanaan pengajaran dapat berlangsung dengan tertib dan mencapai hasil maksimal. Meskipun persiapan tersebut telah dibuat sebaik-baiknya, didukung pula oleh adanya peraturan dan tata tertib, namun tidak selamanya yang direncanakan selalu terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, salah satu tujuannya adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang

diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Media pembelajaran itu sendiri menurut Briggs sebagaimana dikutip oleh Hamzah Uno & Nina Lamatenggo, menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.⁴ Untuk itu guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁵

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi siswa. Media pembelajaran merupakan sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut Romiszowski sebagaimana dikutip oleh Popi Sopiadin, merumuskan media pengajaran "... as the carries of massages, from some transmitting source (which may be a human being can intimate object)." Penyampaian pesan (carries of information) berinteraksi dengan siswa melalui penginderaanya. Siswa dapat juga dipanggil untuk menggunakan suatu alat inderanya untuk menerima informasi, atau dapat juga menggunakan kombinasi alat indra sekaligus sehingga kegiatan komunikasi lebih saksama.⁶

⁴Uno, Teknologi Komunikasi Informasi Pembelajaran, 122.

⁵Moh Uzer Uman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 11.

⁶Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Jakarta: Ghalia Indonesia), 202.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan sekedar kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti oleh siswa. Dengan dilengkapinya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan lebih aktif untuk belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Upaya peningkatan proses dan prestasi belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab guru lah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Namun, peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Perbedaan prestasi belajar bagi siswa disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain kesehatan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada proses pencapaian prestasi belajar yang baik, diperlukan juga suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi

belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran Matematika adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal. Disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah anak belajar dengan melihat dunia nyata dan dengan manipulasi benda-benda nyata sebagai perantaranya. Setiap konsep abstrak matematika yang baru dipahami perlu ditanamkan, melekat, dan tahan lama dalam pola pikir dan tindakannya. Karena itulah dalam pembelajaran matematika di SD masih diperlukan media pembelajaran. Sebagai guru matematika perlu mengetahui macam-macam media pembelajaran yang dapat kita pakai dalam mengajarkan matematika, khususnya dalam pembelajaran matematika di SD.⁷

Hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Tonatan Ponorogo pada siswa kelas V, ditemukan pemanfaatan media pembelajaran oleh siswa dan guru cukup maksimal tetapi hasil belajarnya cukup, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam kategori cukup.⁸ Dari hasil dokumen nilai ujian tengah semester tahun pelajaran 2015/2016 kelas V SDN 2 Tonatan, ditemukan 22 siswa mempunyai rata-rata nilai matematika di

⁷Uno, Teknologi Komunikasi Informasi Pembelajaran, 140-141.

⁸Data hasil observasi di SDN 2 Tonatan Ponorogo pada hari senin, tanggal 13 Oktober 2015.

bawah KKM, 11 siswa mendapatkan nilai di atas KKM.⁹ Sekolah sudah mengusahakan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal guna mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.

Pemanfaatan media sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika sehingga prestasi belajar matematika siswa meningkat. Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada disana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis tertarik meneliti. Mengingat pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana korelasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari.

⁹Data nilai observasi di SDN 2 Tonatan Ponorogo pada hari senin, tanggal 29 Februari 2016.

Dalam hal ini dipandang perlu membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran dibatasi pada pemanfaatan media pembelajaran oleh guru yang berdampak pada proses belajar siswa mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Prestasi belajar dibatasi pada prestasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang tertera dalam raport.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016?
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan proses dan inovasi pembelajaran Matematika yang berlangsung di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan membuat media pembelajaran sendiri yang efisien, efektif, ekonomis, dan tahan lama karena mengingat betapa pentingnya media dalam pendidikan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dari penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang terjadi pada siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

F. Sitematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum skripsi ini, maka dikemukakan sistem pembahasan sebagai berikut: Pembahasan skripsi ini terdiri dari bab yang sebelumnya diawali bagian-bagian formalitas meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak:

Bagian teks yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab yaitu:

BAB I: Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

BAB II: Kajian Pustaka dalam bab ini merupakan landasan teori untuk mengawali sebagai data yang telah disajikan berkenaan dengan isi skripsi ini, yang terdiri dari; tinjauan tentang korelasi pemanfaatan media pembelajaran, tinjauan tentang prestasi belajar siswa dan peranan media pembelajaran. Telaah pustaka dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian untuk menjawab hipotesis.

BAB III: Dalam metodologi penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Dalam paparan data dan temuan penelitian berisi tentang mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dan interpretasi.

BAB V: Dalam bab lima ini akan dibahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan, dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Media Pembelajaran

a. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang sangat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Azhar, Media Pembelajaran, 79.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”.¹¹ Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹²

Dan agak berbeda batasan yang diberikan oleh NEA (National Education Association) berpendapat bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.¹³ Hal yang sama dikemukakan oleh Briggs yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.¹⁴

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹¹Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 73.

¹²Uno, Teknologi Komunikasi Informasi Pembelajaran, 121.

¹³Usman, BasyiruddinAsnawir, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

¹⁴Uno, Teknologi Komunikasi Informasi Pembelajaran, 122.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.¹⁵

Sedangkan menurut Bambang Warsita, faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi, antara lain:

- 1) Faktor pengetahuan, maka luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakain banyak perbendaharaan kata yang dimiliki sehingga mempermudah berkomunikasi dengan lancar.
- 2) Faktor pengalaman, makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang menyebabkan terbiasa untuk menghadapi massa, sering berbicara dimuka umum, tentu akan lancar berbicara dalam berbagai keadaan.

¹⁵Usman, Media Pembelajaran, 17.

- 3) Faktor intelegensi, orang yang intelegensinya rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki perbendaharaan kata dan bahasa yang baik. Bahwa cara bicaranya terputus-putus, antara kata yang satu dengan yang lain kurang/tidak ada relevansinya.
- 4) Faktor kepribadian, orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang bergaul, biasanya kurang lancar berbicara dibandingkan dengan orang yang pandai bergaul.
- 5) Faktor biologis, antara lain disebabkan karena gangguan orang-orang berbicara sehingga menimbulkan gangguan dalam berkomunikasi.¹⁶

Dengan adanya hambatan tersebut guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Di tangan gurulah alat-alat itu (benda atau alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan ketrampilan siswa.

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2008), 99-100.

Oleh sebab itu, media pembelajaran dalam pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut:

1) Menurut Kemp, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, menyebutkan kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.
- e) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- f) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- g) Memberikan nilai positif bagi pengajar.¹⁷

2) Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menyebutkan fungsi media pada saat ini, media pembelajaran mempunyai fungsi:

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 116.

- c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan atau indera dapat diimbangi oleh kekurangan indera lainnya.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.¹⁸

Berkenaan dengan manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan di atas media sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik.

¹⁸ Usman, Media Pembelajaran, 24-25.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Berbagai cara dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media. Menurut Oemar Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Usman M. Basyiruddin Asnawir, menyebutkan 4 klasifikasi pengajaran, yaitu:

- 1) Alat-alat visual yang bisa dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, buletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta, dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; phonograph record, transkripsi electric, radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya; model, spicemens, bak pasir, peta electric, koleksi diorama.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.¹⁹

Menurut Heinich, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, klasifikasi media pengajaran, sebagai berikut:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan (non projected media) misalnya realita, model, bahan grafis (graphical material), display.
- 2) Media yang diproyeksikan (projected media) misalnya; OHP, slide, opaque.

¹⁹Usman, Media Pembelajaran, 29.

- 3) Media Audio (Audio) misalnya audio kaset, audio vision, active audio vision.
- 4) Media Video (Video) misalnya Video.
- 5) Media berbasis komputer (computer based media) yaitu Computer Assisted Instruction (CAI), computer Managed Instruction (CMI).
- 6) Multimedia kit misalnya perangkat praktikum.²⁰

Dari berbagai klasifikasi media yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, berbagai bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Artinya tidak ada media yang dapat digunakan dalam semua kondisi dan keadaan. Karena perlu dipahami bahwa ciri-ciri tertentu atau karakteristik masing-masing media. Pengenalan macam dan karakteristik media ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas mengenai klasifikasi atau macam-macam media pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika, penulis dapat mengambil 3 (tiga) kelompok besar media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual misalnya grafik, diagram, bagan, foto atau gambar, peta atau globe, dan lain-lain.
- 2) Media audio misalnya recorder, dan lain-lain.
- 3) Media audio visual misalnya film dan lain-lain.

²⁰Uno, Profesi Pendidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, 115.

e. Alasan Pemilihan Media Pembelajaran

Dasar pertimbangan pemilihan media Beberapa penyebab orang atau guru memilih media pembelajaran, antara lain:

- 1) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media.
- 2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut.
- 3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.
- 4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan.²¹

Jadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Jawaban atas ini tidaklah semudah pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, luasnya jangkauan yang ingin dilayani.²²

f. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang

²¹Arief S. Sadiman, *Media Pembelajaran "Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 84.

²²Ibid., 85.

berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat ke ras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya.

Kriteria dalam memilih media diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, inteligensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan perkembangan dalam memilih media pengajaran.

- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendisain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disamakan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.²³

g. Ciri-ciri Pemanfaatan Media Pembelajaran

Untuk melengkapi uraian tentang pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, alasan pemilihan media pembelajaran, kriteria pemilihan media perlu di kemukakan ciri-ciri pemanfaatan media pembelajaran yang baik. Menurut para ahli media telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi,
- 2) Berorientasi pada sasaran atau siswa,
- 3) Menerapkan konsep pendekatan sistem.²⁴

2. Kajian tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas/ kegiatan tertentu prestasi berasal dari bahasa

²³Usman, Media Pembelajaran, 15-16.

²⁴Ibid., 24.

Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.²⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.²⁶

Menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fathurrohman menjelaskan pengertian prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara berkelompok.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktifitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami individu baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Slameto, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

²⁶Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Indahjaya Adipratama, 2011), 608.

²⁷Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

dalam interaksi dengan lingkungan”.²⁸ Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.²⁹

Belajar menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari: 1) Stimulus yang berasal dari lingkungan dan 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran.³⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, namun tidak setiap perubahan yang terjadi dalam individu merupakan hasil dari proses belajar. Suatu perubahan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar apabila memiliki ciri-ciri tertentu.

Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Yatim Riyanto, prinsip belajar berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.

2. ²⁸Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),

²⁹Moh. Usman, Menjadi Guru Profesional, 5.

³⁰Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.

- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sesuai materi atau bahan yang harus di pelajari:

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapai.
- 3) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 4) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.³¹

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan aspek watak peserta didik.³² Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fathurohmman & Sulistyorini menyatakan bahwa prestasi

³¹ Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, 63.

³² Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, 11.

belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.³³ Sedangkan masih dalam buku yang sama menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh setiap siswa setelah melakukan melakukan kegiatan belajar.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dilaporkan dalam raport yang dinyatakan dalam simbol angka atau huruf dalam periode tertentu. Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai tugas, nilai ujian akhir semester, dan sebagainya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang

³³Fathurrohman & Sulistyorini, Belajar Dan Pembelajaran, 119.

³⁴Ibid.,

mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

Adapun yang termasuk dalam faktor internal meliputi: a) Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. b)Inteligensi dan bakat, bila seseorang mempunyai Inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah.c)Minat dan motivasi, minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari hati sanubari. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.d) Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, maka

memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik.

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal meliputi:

a) Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. b) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. c) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata berkelah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.³⁵

³⁵Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55- 60.

Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu: a) Aspek fisiologis, ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologi, tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, berikutnya keadaan fungsi-fungsi fisiologi yaitu orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancaindranya. Baiknya berfungsinya pancaindra merupakan syarat dapat belajar itu berlangsung dengan baik. b) Aspek psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, bakat dan sikap.
- 2) Faktor eksternal meliputi: a) Faktor-faktor nonsosial, kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran). b) Faktor sosial, yang dimaksud faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu

dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar dapat mengganggu proses belajar mengajar.³⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

e. Pengukuran Prestasi Belajar

Pada dunia pendidikan pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan, karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Zainal Arifin, "Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran"³⁷. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus mengetahui sejauh mana siswa telah mengerti bahan yang diajarkannya. Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan.

Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu tes, yang dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil mengajar dari pendidik. Menurut Syah Untuk

³⁶Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 233-237.

³⁷Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, 2.

mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai rapor yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester.

3. Kajian tentang Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Surisumantri dikutip oleh Nahrowi Adjie & Maulana menyatakan bahwa: Matematika adalah salah satu alat berpikir, selain bahasa, logika, dan statistika.³⁸ Sedangkan Ruseffendi dikutip oleh Heruman, menyatakan bahwa: “Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika

³⁸Nahrowi Adjie & Maulana, Pemecahan Masalah Matematika (Bandung: UI Press, 2006), 34.

menurut Soedjati, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.³⁹

b. Fungsi Matematika

Dalam kurikulum SD 2004, matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui bilangan, pengukuran dan geometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.⁴⁰

c. Tujuan Matematika

Pelajaran Matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berfikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu tujuan Matematika dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran

³⁹Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 34.

⁴⁰Nahrowi Adjie & Maulana, Pemecahan Masalah Matematika, 34.

divergen, orisinl, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.

- 3) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menenjelaskan gagasan.⁴¹

4. Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Matematika

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakanya peralatan teknologi moderen yang relefan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauhmanakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara obtimal sesuai dengaan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pengajaran. Oleh sebab itu guru harus

⁴¹Ibid., 35.

mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Diamping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek yang kontinyu dan sistematis.⁴²

Piaget yang dikutip oleh Hamzah dan Nina berpendapat bahwa siswa yang tahap berpikirnya masih tahap operasi kongkret (sekitar 7 sampai dengan 12 tahun/kadang lebih) yaitu tahapan usia anak-anak yang belum dapat memahami operasi logis dalam konsep matematika.⁴³ Jadi dalam pembelajaran mereka perlu dibantu oleh benda-benda kongkret. Selanjutnya Dienes yang juga dikutip oleh Hamzah & Nina menekankan akan perlunya anak diberi beraneka ragam benda kongkret sebagai modal kongkret dari konsep matematika.⁴⁴

Selain para ahli tersebut, para peneliti juga mendukung penggunaan media pembelajaran. Yang paling lengkap diantaranya adalah rangkuman Higgins dan Suydan yang dikutip oleh Hamzah & Nina yang antara lain menyimpulkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam bidang matematika itu efektif dalam mendorong prestasi belajar siswa.⁴⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul yang diteliti antara lain

Pertama, penelitian yang dilakukan saudara Aziz Heri Purnomo yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi

⁴²Usman, M. Basyiruddin, Media Pembelajaran, 19.

⁴³ Uno, Lamatenggo, Teknologi Komunikasi Informasi Pembelajaran, 144.

⁴⁴Ibid., 145.

⁴⁵Ibid., 145-146.

PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, yang berjudul “Korelasi Penggunaan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.”⁴⁶ Dari kajian kepustakaan yang dipadukan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan perpustakaan sekolah siswa kelas V MIN Winong Jetis Ponorogo dapat dikategorikan cukup. Hal ini diketahui dengan hasil penelitian yang menunjukkan prosentase sebesar 63,63 %. Sedangkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Winong Jetis Ponorogo dapat dikategorikan cukup, hal ini diketahui dengan hasil penelitian yang menunjukkan prosentase sebesar 81,81 %.

Sehingga terdapat korelasi penggunaan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MIN Winong Jetis Ponorogo. Hal ini dibuktikan hasil pengujian hipotesis secara statistika terhadap 20 siswa mendapatkan hasil r_{xy} sebesar 0.543. Pada taraf signifikan 5% $r_t = 0.543$ dan $r_{rt} = 0.432$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat korelasi antara penggunaan perpustakaan dengan prestasi belajar IPA kelas V MIN Winong Jetis Ponorogo.

Dalam telaah di atas merupakan penelitian kuantitatif korelational, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan jenis penelitian di atas. Dalam telaah pustaka, oleh saudara Aziz Heri Purnomo yang melakukan penelitian tentang penggunaan perpustakaan dengan prestasi

⁴⁶Aziz Heri Purnomo, “Korelasi Penggunaan Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2016,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014), 72.

belajar IPA siswa sedangkan dalam proposal ini, peneliti melakukan penelitian yang akan diajukan menjadi skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, tentang pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar Matematika siswa. Selain itu yang membedakan lainnya adalah lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan saudara Anik Achviana yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, yang berjudul “Korelasi Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pelajaran Matematika Semester 1 MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009”.⁴⁷ Dari kajian kepustakaan yang dipadukan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil data tentang bimbingan orang tua siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009 menunjukkan bahwa bimbingan orang tua terhadap belajar anak baik, diantaranya mendampingi anak ketika belajar dan memberikan dorongan serta kasih sayang pada anak. Hal ini dibuktikan dari data hasil data penelitian bahwa siswa yang mendapat bimbingan dari orang tua dalam belajar dengan kategori baik sejumlah 18 siswa atau 75%, kategori cukup sejumlah 6 siswa atau 25% dan kategori kurang sejumlah 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan data tentang prestasi belajar siswa kelas III semester I pelajaran Matematika MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran

⁴⁷Anik Achvia, “Korelasi Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pelajaran Matematika Semester 1 MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2009), 80.

2008/2009 menunjukkan hasil prestasi belajar siswa kelas III cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai raport semester I pelajaran Matematika bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 3 siswa atau 12,5%, kategori cukup 14 siswa atau 58,3% dan kategori kurang 7 siswa atau 29,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus product moment didapat hasil akhir $r_{xy} = 0,8258$. Jadi, jika $r_{xy} = 0,8258$ dan pada taraf signifikan 5% $r_t = 0,404$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas III pelajaran Matematika MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2008/2009.

Dalam telaah diatas merupakan penelitian kuantitatif korelational, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan jenis penelitian diatas. Berdasarkan hasil telaah pustaka terdahulu dalam pengaruh tingkat bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas III pelajaran Matematika, yang menjadi variabel X adalah Tingkat pendidikan orang tua dan variabel Y adalah prestasi belajar Matematika. Sedangkan pada skripsi yang akan diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogoyang peneliti buat ini menunjukkan variabel X adalah Pemanfaatan media pembelajaran, sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar Matematika. Terdapat persamaan dalam mengkaji variabel Y yaitu tentang prestasi belajar Matematika.

C. Kerangka Berpikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka dapat di jadikan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika pemanfaatan media pembelajaran maksimal maka prestasi belajar siswa meningkat.
2. Jika pemanfaatan media pembelajaran kurang maksimal maka prestasi belajar siswa menurun.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang sebenarnya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari landasan teori.⁴⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016.

⁴⁸Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.⁴⁹

Dalam rancangan penelitian ini peneliti menggunakan dua buah variabel. Adapun variabel yang dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain untuk menghasilkan akibat pada variabel lain, variabel pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbulkan dengan variabel “X” dan variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbulkan dengan variabel “Y”.⁵¹ Dalam penelitian ini variabel independenya adalah pemanfaatan media pembelajaran dan variabel dependenya adalah prestasi belajar matematika siswa.

⁴⁹Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 20.

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁵¹ Martono, Metode Penelitian Kuantitatif, 57.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, dan jumlah populasi yang ditentukan adalah sebanyak 33 siswa.

2. Sampel

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, sampel yaitu kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan ditarik kesimpulan dari padanya.⁵³ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁴ Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 33 siswa.

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantutatif, Kualitaitif dan R&D, 297.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 250.

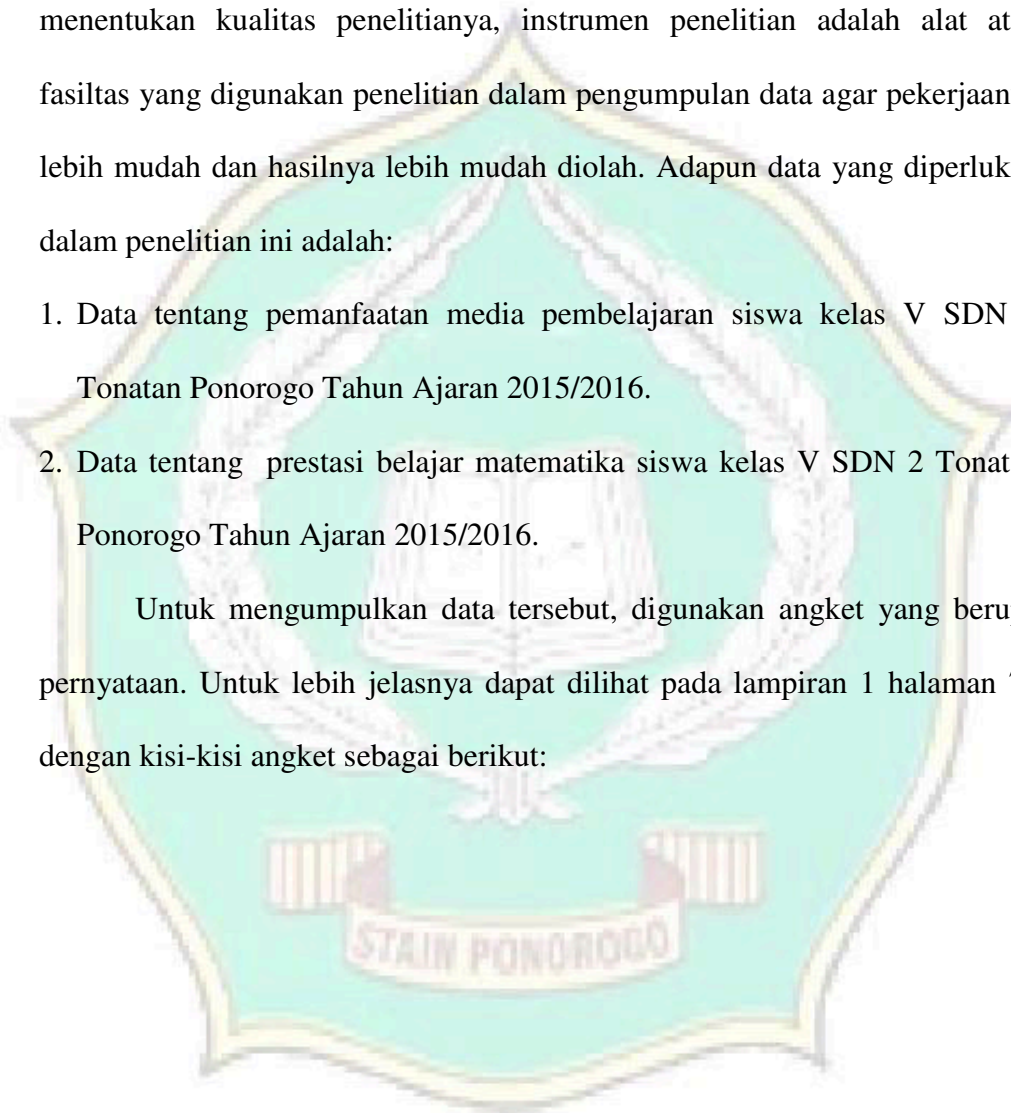
⁵⁴S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 121.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan ini menentukan kualitas penelitiannya, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Data tentang prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 76 dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:



Tabel 3.1
Intrumen pengumpulan data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	No Intrumen		Ket.
			Sebelum	Sesudah	
Korelasi pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa v sdn 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015-2016.	X: pemanfaatan media pembelajaran (variabel independen)	1. Memanfaatkan sumber media yang bervariasi.	1	-	Invalid
			2	-	Invalid
			3	-	Invalid
			4	1	Valid
			5	2	Valid
			6	3	Valid
			7	4	Valid
			8	5	Valid
			9	-	Invalid
			10	6	Valid
	2. Berorientasi pada sasaran atau siswa.	11	7	Valid	
		12	8	Valid	
		13	9	Valid	
		14	-	Invalid	
		15	-	Invalid	
	3. Menerapkan konsep pendekatan sistem.	16	10	Valid	
		17	11	Valid	
		18	12	Valid	
		19	13	Valid	
		20	-	Invalid	
		21	-	Invalid	
		22	14	Valid	
		23	15	Valid	
		24	-	Invalid	
		25	16	Valid	
Y: prestasi belajar matematika siswa (variabel dependen)	Nilai UTS (Ulangan Tengan Semester gasal) pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2015-2016.				

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang diberikan oleh peneliti yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran dan prestasi belajar dengan skala Likert. Angket tersebut sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu pada kelas uji coba di luar responden. Pada tahap uji coba angket

yang digunakan berbentuk pertanyaan yang berjumlah 25 soal dengan 4 pilihan jawaban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, akan penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁶

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar Matematika (Variabel Y) yang diambil dari dokumen nilai ulangan tengah semester siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang SDN 2 Tonatan Ponorogo.

2. Angket

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 224.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 136.

Kuesioner disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Adapun untuk pelaksanaan penyebaran angket diberikan kepada semua siswa kelas V di SDN 2 Tonatan agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Dengan skala likert variabel yang diukur dijabarkan dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor sebagaimana di bawah ini:

- | | | | |
|-----------|-----|------------------|-------------------|
| a. Selalu | : 4 | c. Kadang-kadang | : 2 |
| b. Sering | : 3 | d. Tidak pernah | : 1 ⁵⁷ |

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 193.

E. Teknik Analisis Data

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁸ Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

\sum_{xy} = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y⁵⁹

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi diatas 0,432. Dari perhitungan diatas, untuk dianggap memenuhi syarat item dikatakan valid adalah jika nilai $r > 0,432$ jadi $r < 0,432$ maka item

⁵⁸ Ibid., 173.

⁵⁹ Retno Widyaningrum, Statistik Edisi Revisi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), 107.

dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid harus dilakukan uji ulang instrumen.

Dan hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
pemanfaatan media pembelajaran

Nomor Item Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.237893	0,432	Invalid
2	0.228629	0,432	Invalid
3	0.310513	0,432	Invalid
4	0.450021	0,432	Valid
5	0.637531	0,432	Valid
6	0.651709	0,432	Valid
7	0.735255	0,432	Valid
8	0.77643	0,432	Valid
9	0.234019	0,432	Invalid
10	0.473555	0,432	Valid
11	0.559958	0,432	Valid
12	0.615176	0,432	Valid
13	0.673601	0,432	Valid
14	0.181044	0,432	Invalid
15	0.179187	0,432	Invalid
16	0.48032	0,432	Valid
17	0.505213	0,432	Valid
18	0.747487	0,432	Valid
19	0.500847	0,432	Valid
20	0.241832	0,432	Invalid
21	0.411825	0,432	Invalid
22	0.721733	0,432	Valid
23	0.721733	0,432	Valid
24	0.179547	0,432	Invalid
25	0.542444	0,432	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa 25 item terdapat 16 item pernyataan yang valid yaitu item nomor 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 22, 23, dan 25. Sedangkan pada item nomor 1, 2, 3, 9,

14, 15, 20, 21, dan 24 dinyatakan tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisis data selanjutnya.

Untuk mengetahui skor dari instrumen pemanfaatan media pembelajaran terdapat pada lampiran 2 halaman 81 dan perhitungan masing-masing item pernyataan untuk uji validitas variabel pemanfaatan media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 83.

b. Uji Reliabilitas

Didalam Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:⁶⁰

$$r_i = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Di dalam penelitian ini dalam uji reliabilitas instrumen suatu item soal peneliti menggunakan teknik pembelahan ganjil-genap. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Menyiapkan tabel perhitungan untuk analisis reliabilitas item nomor 1-25.

Langkah 2: Menjumlahkan skor-skor dari item soal yang bernomor ganjil yang dimiliki oleh masing-masing individu dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 87.

⁶⁰ Arikunto, Prosedur Penelitian, 93.

Langkah 3: Menjumlahkan skor-skor dari item yang bernomor genap yang dimiliki masing-masing individu, dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 88.

Langkah 4: Menghitung koefisien korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = angka indek korelasi product moment

n = jumlah responden/siswa

$\sum x$ = jumlah skor oleh tiap responden

$\sum y$ = jumlah skor dari item dari tiap responden.

Langkah 5: Menghitung Koefisien reliabilitas tes dengan rumus:

$$r_i = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

r_{xy} = korelasi antara skor-skor setiap belahan.

Tabel perhitungan uji reliabilitas instrumen pemanfaatan media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 89, dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus product moment:

Dari lampiran 6 dapat diperoleh: $\sum X = 413$, $\sum Y = 401$,

$\sum XY = 7809$, $\sum X^2 = 8175$, $\sum Y^2 = 7575$, $N=22$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22(7809) - (413)(401)}{\sqrt{(22(8175) - (413)^2)(22(7575) - (401)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{171.798 - 165.613}{\sqrt{(179.850 - 170.569)(166.650 - 160.801)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.185}{\sqrt{(9.281)(5.849)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.185}{\sqrt{54.284.569}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.185}{7.367,80625423} = 0,83969083$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2(0,838)}{1 + 0,838}$$

$$= \frac{1,6793}{1,838}$$

$$= 0,9137005815543525$$

$$= 0,914$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pemanfaatan media pembelajaran, sebesar 0,914. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,428. Karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , yaitu $0,914 > 0,428$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Analisis data untuk menjawab rumusan 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus mean X dan Y:⁶¹ $M_x = \frac{\sum fx}{n}$ dan $M_y = \frac{\sum fy}{n}$

Keterangan:

M_x, M_y = mean yang dicari.

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dan variabelnya

n = Number of cases

Rumus Standar Deviasi:⁶²

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$
 dan $SD_y = \sqrt{\frac{\sum f(y)^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$

Keterangan :

SD_x, SD_y = Deviasi standar

$\sum fx'^2$ dan $\sum fy'^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing- masing interval dengan x^2 atau y^2

$\sum fx'$ dan $\sum fy'$ = jumlah hasil perkalian antara masing masing interval dengan x dan y.

n = Number of cases

⁶¹ Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, 50.

⁶² Ibid., 92-94.

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus: $Mx + 1 \cdot SDx$ dikatakan baik, $Mx - 1 \cdot SDx$ dikatakan kurang dan diantara $Mx + 1 \cdot SDx$ sampai $Mx - 1 \cdot SDx$ dikatakan cukup.⁶³

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, analisis yang digunakan adalah korelasi product moment. Hal ini didasarkan pada pertimbangan analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

1. Menyusun Hipotesis H_a

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016.

2. Menyiapkan tabel perhitungan
3. Menjumlah nilai variabel X
4. Menjumlah nilai variabel Y
5. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y
6. Menguadratkan nilai variabel X
7. Menguadratkan nilai variabel Y
8. Mengitung koefisien korelasi r_{xy}

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

9. Untuk interprestasinya mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus:

$$Db = N - nr$$

⁶³ Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

10. Setelah db diketahui maka kita lihat tabel nilai “r” product moment
11. Membandingkan antara r_{xy} dan r_t .
12. Membuat kesimpulan.⁶⁴
13. memberikan interpretasi koefisien korelasi

Menurut Andhita Dessy Wulansari dalam bukunya, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai “r”	Interprestasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,40	Korelasi lemah
0,40 – 0,60	Korelasi sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Korelasi kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

⁶⁴ Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, 107-110.

⁶⁵Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Tonatan Ponorogo

Di SDN 2 Tonatan didirikan pada tahun 1976. Pada tahun tersebut baru mulai pembangunan, banyak kendala dalam proses pembangunan, hal ini memacu semangat para pendiri SDN 2 Tonatan. Seiring berjalanya waktu, pada tahun 1978 SDN 2 Tonatan sudah berdiri, yang awalnya terdiri dari 3 ruangan. Pada waktu itu balai desa belum dibangun, dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1980 SDN 2 Tonatan menambah 2 ruangan lagi, pada tahun tersebut juga mengawali pembangunan balai desa. Tiga ruangan yang pertama dibangun dipindah ke utara, tepatnya ditimur jalan.

Kemudian tahun 2002 SDN 2 Tonatan menerima rehabilitasi ruang kelas menjadi 3 lokasi. Pada tahun 2003 menambah bangunan dilantai 2 sebanyak 3 lokasi yang terdiri dari 3 ruang kelas untuk relokasi ruangan yang berada di sebelah barat jalan, satu ruang perpustakaan dan ruang laboratorium komputer. Pada tahun 2005 sampai 2007 dibawah pimpinan Bapak Supriyanto mengadakan pembenahan perpustakaan.

Pembangunan tidak berhenti sampai di situ saja, dari tahun ke tahun SDN 2 Tonatan terus memperbaiki gedung sekolah. Setelah kepemimpinan Bapak Supriyanto digantikan oleh Bapak Slamet selama

dua tahun, setelah itu digantikan oleh Ibu Azizah selma tiga tahun dikarenakan masa jabatan Ibu Azizah sudah habis (pensiun). Pada masa transisi selama tiga bulan posisi kepemimpinan diisi oleh pejabat PLH yakni Ibu Astuti.

Kemudian pada tahun 2012 bulan Desember kepemimpinan diganti oleh Ibu Koesmihartiyah, S.Pd. Sampai sekarang. Dikepepimpinan saat ini SDN 2 Tonatan terus ini mengepakkannya, semua pihak mulai berbenah mulai dari fasilitas belajar, program kerja, dan kegiatan pembelajaran. SDN 2 Tonatan ini mengedepankan kualitas hasil belajar, disiplin yang merupakan salah satu cikal bakal untuk keberhasilan semua itu. Di samping maju di dalam bidang kegiatan pembelajaran, SDN 2 Tonatan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang cukup menonjol, di antaranya seni tari tradisional, seni musik hadrah, qira'atil al-Qur'an, shalat Dhuha berjama'ah, pramuka, olah raga, dan PKS. Hal tersebut menjadi nilai positif terhadap SDN 2 Tonatan.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang menjadi SDN 2 Tonatan:

- a. Nurtinah masa jabatan 1978-1989.
- b. Darsi masa jabatan 1989-2000.
- c. Muijati Ningsih masa jabatan 2000-2005.
- d. Suprijanto S.Pd masa jabatan 2005-2009.
- e. Slamet Gunaji S.Pd M.Pd masa jabatan 2009-2010.
- f. Azizah Murnining Diah S.Pd masa jabatan 2010-2012.
- g. Hastuti Aning Wahyu S.Pd masa jabatan 2012-2012.

h. Hj. Koesmihartiyah S.Pd masa jabatan 2012 sampai sekarang.

2. Letak Geografis SDN 2 Tonatan Ponorogo

SDN 2 Tonatan terletak di Jl. Sekar Putih No.27A kelurahan Tonatan kabupaten Ponorogo. Adapun batas lingkungan sekolah SDN 2 Tonatan.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan antor kelurahan Tonatan dan masjid jami'.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2 Tonatan Ponorogo

a. Visi

Cerdas, terdidik, berbudaya, dan berakhlak mulia agar takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Membentuk siswa untuk mengenal potensi dirinya untuk mengenali potensi dirinya dibandingkan IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya sesuai dengan bakat dan minat.

- 4) Menumbuhkan penghayatan aqidah pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa.
- 5) Menetapkan manajemen partisipatif, kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite serta lingkungan.

c. Tujuan SDN 2 Tonatan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaanya.
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri sendiri secara terus menerus.

4. Struktur Organisasi SDN 2 Tonatan Ponorogo

Setiap kegiatan adalah tanggung jawab pelaksanaan yang mengarah pada pekerjaan fisik (nyata) untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama, oleh karena dalam pengembangan kerja fisik tentu memerlukan suatu wadah tertentu yang disebut organisasi, yang tentunya setiap anggota dari sebuah organisasi tersebut menginginkan tercapainya tujuan secara tepat dan efisien.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga atau organisasi sangatlah penting karena dengan melihat dan membaca struktur maka akan mudah mengetahui jumlah orang yang menduduki jabatan tertentu di lembaga

tersebut. Adapun struktur organisasi SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 90.

5. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SDN 2 Tonatan

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah dan guru sangat penting, terutama sebagai pendidik siswa. Tugas utama mereka adalah mendidik dan mengarahkan siswa ke dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diharapkan.

SDN 2 Tonatan mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 14 orang yang terdiri dari guru tetap 10 orang, guru tidak tetap 3 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Dengan rincian dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 91.

6. Keadaan Siswa/siswi SDN 2 Tonatan

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, siswa SDN 2 Tonatan tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 198. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kedaan siswa SDN 2 Tonatan

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	14	18	32
II	17	13	30
III	10	19	29
IV	14	16	30

V	14	19	33
VIA	11	11	22
VIB	12	10	22
Jumlah	93	107	198

7. Sarana dan Prasarana SDN 2 Tonatan

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, akan memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 2 Tonatan dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 92.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian yaitu kelas V yang berjumlah 33 siswa dan peneliti mengambil teknik sampel jenuh sehingga semua siswa kelas V menjadi sampel.

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran dan prestasi belajar Matematika siswa diperlukan perhitungan statistik. Berdasarkan segi menyusun angkanya

variabel X dan variabel Y termasuk dalam data interval yaitu data statistik yang angkanya disusun dengan jarak yang sama antara satu data dengan data yang lain dan tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak)⁶⁶. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data. Sedangkan rumus yang digunakan adalah memakai rumus Product Moment.

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan media pembelajaran peneliti melakukan penyebaran angket terhadap responden yaitu siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo yang berjumlah 33 siswa yang merupakan sampel di penelitian ini.

Adapun skor Pemanfaatan Media Pembelajaran kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Pemanfaatan Media Pembelajaran
Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo

No	Skor Pemafaatan Media Pembelajaran	Frekuensi
1	55	3
2	54	1
3	52	2
4	51	1
5	50	4
6	49	1
7	48	1
8	47	2
9	46	2
10	45	3
11	44	1
12	43	5
13	42	1

⁶⁶ Widyaningrum, Statistik Edisi Revisi, 7.

14	41	2
15	40	1
16	38	1
17	33	2
Jumlah	-	33

Adapun Skor Pemanfaatan Media Pembelajaran kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 93.

2. Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, peneliti mengambil hasil UTS (Ulangan Tengah Semester). Skor prestasi belajar matematika siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Prestasi Belajar Matematika
Siswa Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo

No	Skor Prestasi Belajar Matematika	Frekuensi
1	99	1
2	95	2
3	89	2
4	82	1
5	79	1
6	75	1
7	74	3
8	65	2
9	64	3
10	62	2
11	60	1
12	57	4
13	54	1
14	52	1
15	50	1
16	49	1
17	45	1

18	42	1
19	39	2
20	34	1
21	22	1
Jumlah	-	33

Adapun prestasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 95.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan analisis di bawah ini:

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket ke seluruh siswa kelas V di SD 2 Tonatan Ponorogo dan hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Instrumen Pemanfaatan Media Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo

No	Skor Pemafaatan Media Pembelajaran	Frekuensi	fx
1	55	3	165
2	54	1	54
3	52	2	104
4	51	1	51
5	50	4	200
6	49	1	49

7	48	1	48
8	47	2	94
9	46	2	92
10	45	3	135
11	44	1	44
12	43	5	215
13	42	1	42
14	41	2	82
15	40	1	40
16	38	1	38
17	33	2	66
Jumlah	-	33	1519

Kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan membuat tabel hasil perhitungan pemanfaatan media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 97. Dari data pada lampiran tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1.519}{33} = 45,03$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{2642}{33} - \left(\frac{-230}{33}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{80,0606 - 48,5765}$$

$$SD_x = \sqrt{31,4841}$$

$$SD_x = 5,6110$$

Dari hasil di atas diketahui $M_x = 45,03$ dan $SD_x = 5,6110$, maka untuk menentukan pemanfaatan media pembelajaran baik, sedang, ataupun

rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx + 1 \cdot SDx = \text{kategori baik,}$$

$$Mx - 1 \cdot SDx = \text{Kategori rendah, dan}$$

$$\text{Antara } Mx + 1 \cdot SDx \text{ sampai } Mx - 1 \cdot SDx = \text{kategori sedang.}$$

Untuk mengetahui nilai $Mx + 1 \cdot SD$ dan $Mx - 1 \cdot SD$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1 \cdot SD &= 45,03 + 1 \cdot 5,6110 \\ &= 45,03 + 5,6110 \\ &= 50,641 = 51 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1 \cdot SD &= 45,03 - 1 \cdot 5,6110 \\ &= 45,03 - 5,6110 \\ &= 39,419 = 40 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 51 ke atas dikategorikan pemanfaatan media pembelajaran siswa baik, skor 40 kebawah dikategorikan pemanfaatan media pembelajaran siswa rendah, dan skor antara 40 sampai 51 pemanfaatan media pembelajaran siswa dikategorikan sedang.

Tabel 4.5
Kategori Skor Pemanfaatan Media Pembelajaran Siswa

Kelas V di SDN 2 Tonatan

NO	Skor	Frekuensi	Kategori
1	52-63	6	Baik
2	40-51	24	Sedang
3	41-30	3	Rendah
Jumlah		33	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk memperoleh data ini, peneliti melakukan dokumentasi hasil UTS pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V
SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Skor Prestasi Belajar Matematika	Frekuensi	fx
1	99	1	99
2	95	2	190
3	89	2	178
4	82	1	82
5	79	1	79
6	75	1	75
7	74	3	222
8	65	2	130
9	64	3	192
10	62	2	124
11	60	1	60

12	57	4	228
13	54	1	54
14	52	1	52
15	50	1	50
16	49	1	49
17	45	1	45
18	42	1	42
19	39	2	78
20	34	1	34
21	22	1	22
Jumlah	-	33	2085

Kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan membuat tabel hasil perhitungan prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 98. Dari data pada lampiran tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2085}{33} = 63,1818$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$\square SDy = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{48732}{33} - \left(\frac{-976}{33}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{1476,7272 - 874,7254} \quad SDy = \sqrt{602,0018}$$

$$SDy = 24,53572497400$$

Dari hasil diatas diketahui $M_y = 63,1818$ dan $SD_y = 24,5357$, maka untuk menentukan prestasi belajar baik, cukup, ataupun kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y + 1 \cdot SD_y = \text{kategori baik,}$$

$$M_y - 1 \cdot SD_y = \text{Kategori kurang, dan}$$

$$\text{Antara } M_y + 1 \cdot SD_y \text{ sampai } M_y - 1 \cdot SD_y = \text{kategori cukup.}$$

Untuk mengetahui nilai $M_y + 1 \cdot SD_y$ dan $M_y - 1 \cdot SD_y$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:



a. $M_y + 1 \cdot SD_y = 63,1818 + 1 \cdot 24,5357$
 $= 63,1818 + 24,5357$
 $= 87,7175 = 88 \text{ (dibulatkan)}$

b. $M_x - 1 \cdot SD_y = 63,1818 - 1 \cdot 24,5357$
 $= 63,1818 - 24,5357$
 $= 38,6461 = 39 \text{ (dibulatkan)}$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 88 ke atas dikategorikan prestasi belajar siswa baik, skor 39 kebawah dikategorikan prestasi belajar siswa kurang, dan skor antara 39 sampai 88 prestasi belajar siswa dikategorikan cukup.

Tabel 4.7
Kategori Skor Prestasi Belajar

Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan

NO	Skor	Frekuensi	Kategori
1	89 – 138	5	Baik
2	39 – 88	26	Sedang
3	38 – -11	2	Kurang
Jumlah		33	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 2 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran siswa dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Uji Normalitas (Uji Prasyarat)

Agar dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan untuk uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Lilifors. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1

Merumuskan hipotesa

Ha: data berdistribusi tidak normal

Ho: data berdistribusi normal

Langka
h 2 Menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi dengan membuat tabel lebih dahulu dengan tabel distribusi tunggal.

Langka
h 3 Menghitung nilai fkb

Langka
h 4 Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

Langka
h 5 Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

Langka
h 6 Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$ adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata, sedangkan σ adalah simpangan baku (standar deviasi). Nilai Z akan dihitung setiap setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

Langka
h 7 Menghitung $P \leq Z$
Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z+0,5$

Langka untuk nilai L didapatkan dari selisih f_{kb}/n dan $P \leq Z$.

h 8

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, didapatkan hasil uji normalitas variabel pemanfaatan media pembelajaran dan variabel prestasi belajar dengan menggunakan rumus Lilifors dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lilifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		$D_{Maksimum}$	D_{Tabel}	
Pemanfaatan Media Pembelajaran	33	0,136	0,154	Data berdistribusi Normal
Prestasi Belajar Matematika	33	0,108	0,154	Data Berdistribusi Normal

Dari data diatas dapat diketahui $D_{Maksimum}$ untuk variabel X dan Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada D_{Tabel} nilai kritis uji Liliefors dengan taraf signifikan 0,05% diperoleh angka 0,154, sehingga batas penolakan H_0 adalah 0,154. Dari konsultasi dengan D_{Tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing $D_{Maksimum} < D_{Tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan Y sampel data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas masing-masing variabel x dan variabel y dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 14 halaman 101 dan 15 halaman 104.

4. Korelasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi Product Moment. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu membuat tabel perhitungan seperti pada lampiran 16 halaman 110. Kemudian menyusun hipotesa baik H_a dan H_o .

$H_o : r_{xy} = 0$ (Tidak ada korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016).

$H_a : r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016).

Dari lampiran 16 halaman 110 dapat diperoleh nilai:

X	= 1519	X^2	= 70959
Y	= 2085	Y^2	= 142725
XY	= 97437		

Dari hasil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{33 \times 97437 - (1519)(2085)}{\sqrt{(33 \times 70959 - (1519)^2)(33 \times 142725 - (2085)^2)}} \\
 &= \frac{3215421 - 3167115}{\sqrt{(2.341.647 - 2.307.361)(4.709.925 - 4.347.225)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{48.306}{\sqrt{34.286 \times 362.700}} \\
&= \frac{48.306}{\sqrt{12.435.532.200}} \\
&= \frac{48.306}{111.514,71741} \\
&= 0,4331804906288 \text{ dibulatkan menjadi } 0,433
\end{aligned}$$

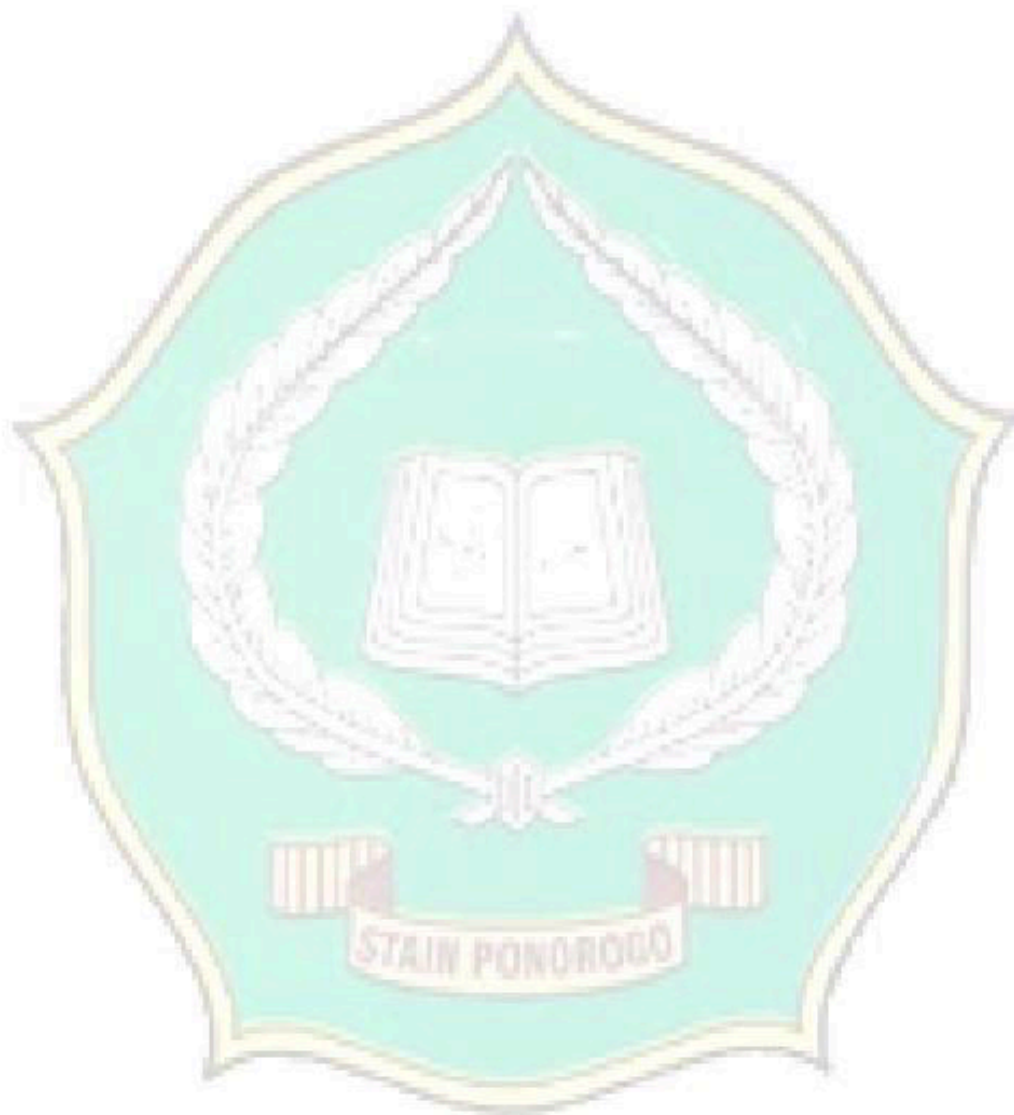
5. Interpretasi

Setelah hasil angka indeks korelasi product moment diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar Matematika siswa di SDN 2 Tonatan Ponorogo. Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus $db = n - r$. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 33. Jadi $n = 33$ dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $db = 33 - 2 = 31$, dengan $db = 31$ maka kita lihat tabel nilai “r” Product Moment yang terdapat pada lampiran 17 pada halaman 111. Pada taraf signifikansi 5% $r_t = 0,325$, dan $r_{xy} = 0,433$ maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_{xy} lebih besar dari pada r_t . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “ada korelasi antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika tahun pelajaran 2015/2016” diterima.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sering tidaknya pemanfaatan media pembelajaran ada hubungannya dengan prestasi

belajar matematika. Hubungan atau korelasi positif berarti hubungannya bersifat searah. Maksudnya adalah semakin sering pemanfaatan media pembelajaran, maka semakin baik juga prestasi belajarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo, dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 24 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 40-51.
2. Prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 2 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan

bahwa prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 26 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 39 – 88.

3. Terdapat korelasi antara pemanfaatan media pembelajaran dengan Prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Karena Pada taraf signifikansi 5%, $r_t = 0,325$ dan $r_{xy} = 0,433$ maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan selalu berperan aktif dalam meningkatkan program pembelajaran untuk mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran.

3. Guru

Guru diharapkan bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan membuat media pembelajaran sendiri yang efisien, efektif,

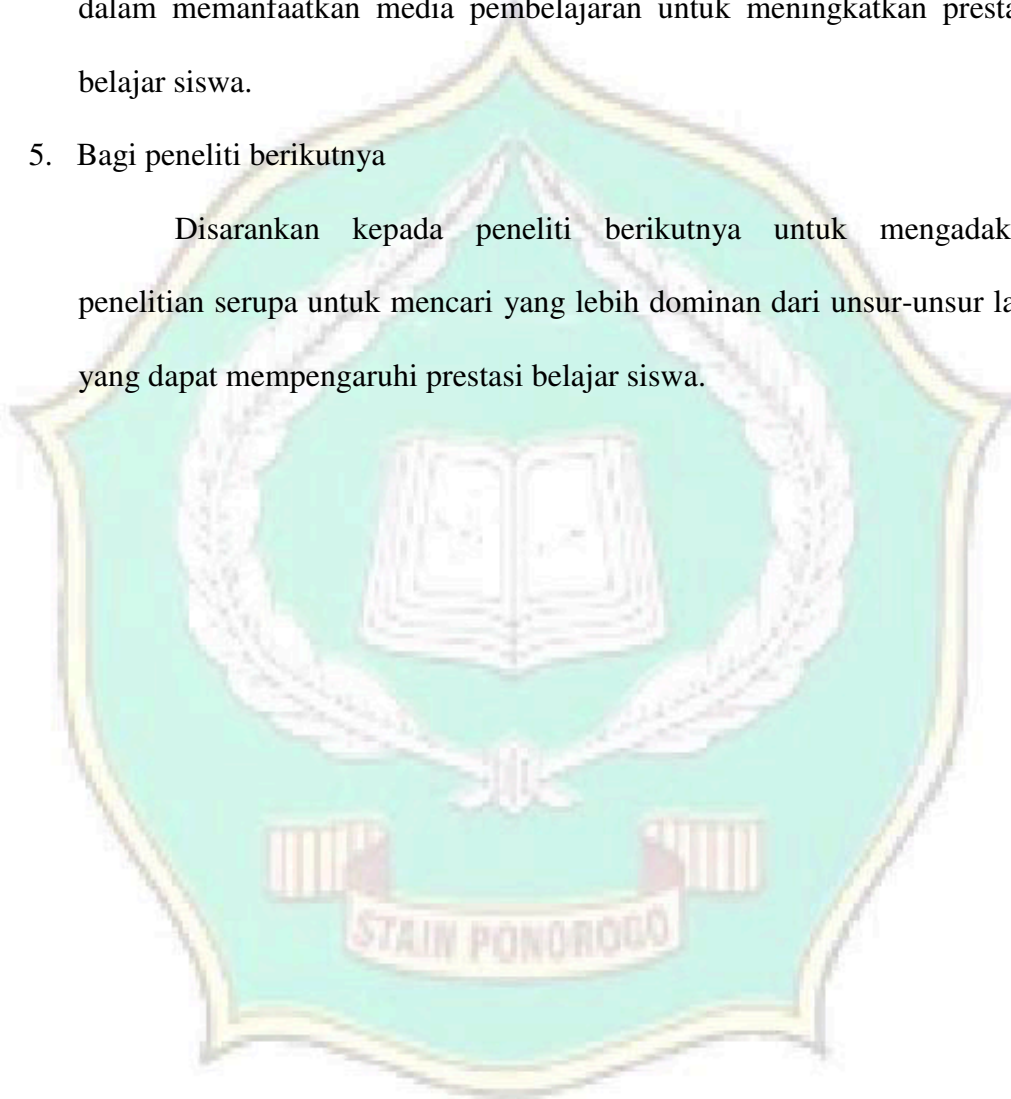
ekonomis, dan tahan lama karena mengingat betapa pentingnya media dalam pendidikan.

4. Bagi siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Bagi peneliti berikutnya

Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian serupa untuk mencari yang lebih dominan dari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Achvia, Anik. "Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pelajaran Matematika Semester 1 MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009". Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2009.
- Alya, Qonita. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Indahjaya Adipratama, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asnawir, Usman, M. Basyiruddin. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Heruman. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Maulana, Nahrowi Adjie. Pemecahan Masalah Matematika. Bandung: UI Press, 2006.
- Mujiono, Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif: analisis Isi dan nalisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2012.
- , Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Margono, S. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Nina Lamatenggo, Uno, Hamzah. Teknologi Komunikasi Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Purnomo, Aziz Heri. "Korelasi Penggunaan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 20013/2016". Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014.

- Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Sadiman, Arief S. *Media Pembelajaran "Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sopiatin, Popi. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sudjana, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Uman, Moh Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Uno, Hamzah B. Profesi Pendidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Widyaningrum, Retno. Statistik Edisi Revisi. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.